



## **FENOMENA MENONTON DRAMA KOREA PADA KALANGAN WANITA KARIER**

**Dinda Maria, Ana Fitriana Poerana, Muhammad Ramdhani**

Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Kebudayaan Korea berkembang di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran kebudayaan Korea di Indonesia di mulai pada tahun 2002 dengan menayangkan tontonan yang salah satunya adalah Drama Korea atau K-Drama. Drama Korea menjadi salah satu tayangan yang banyak disukai oleh banyak kalangan baik remaja hingga dewasa. Wanita karier merupakan wanita yang berkecimpung dalam dunia profesional baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan lainnya. Saat ini wanita banyak yang memilih peran ganda, dan menonton drama Korea menjadi salah satu me time bagi wanita karier, beberapa alasannya yaitu pengaruh lingkungan sekitar, sebagai hiburan, dan alur cerita yang ringan. Karena itu, subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah wanita karier. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan dan memaparkan bagaimana fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier. Penelitian ini juga dilakukan untuk membuktikan bagaimana perilaku keseharian dari wanita karier, dianalisis dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Fenomenologi, menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diuraikan menggunakan model analisis data yang meliputi reduksi data , penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Sehingga dari proses tersebut diketahui apa motif, makna dan perilaku keseharian dari kalangan wanita karier yang menonton drama Korea.

**Kata Kunci:** Drama Korea, Wanita Karier, Fenomenologi.

### **PENDAHULUAN**

Korea merupakan negara yang memiliki kebudayaan yang banyak

mencuri perhatian masyarakat berbagai negara di seluruh dunia. Negara yang memiliki julukan sebagai negeri ginseng

ini memiliki potensi dari perkembangan budaya populer yang sangat pesat seperti musik, drama, fashion, kuliner dan lainnya khususnya yaitu industri media. Potensi tersebut dapat menjadi peluang negara Korea Selatan untuk memperkenalkan kebudayaannya kepada negara-negara lain (Korean Cultural Center, 2022).

Kebudayaan Korea berkembang di banyak negara di seluruh dunia, mulai dari Korea drama, Korea Pop, Fashion dan lainnya. Menurut Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia penyebaran budaya Korea dimulai pada tahun 1990-an yang dikenal dengan istilah Hallyu. Hallyu merupakan gabungan dari kata Han (한) yaitu "Hankuk" yang memiliki arti Korea dan Lyu (류) yang berarti gelombang. Sehingga istilah Hallyu memiliki arti sebagai gelombang Korea (Valenciana & Pudjibudoyo, 2022).

Kebudayaan Korea juga menyebar di Asia Tenggara seperti di Indonesia, di Indonesia penyebaran kebudayaan Korea tersebut dimulai pada tahun 2002 dengan menayangkan beberapa tayangan yang berhubungan dengan negara Korea. Pada tahun tersebut drama seri Korea yang dikenal dengan KDrama mulai diperkenalkan di banyak stasiun televisi Indonesia. Drama Korea atau K-Drama merupakan sebuah drama yang memiliki format film seri pendek yang ditayangkan hanya beberapa minggu dengan durasi satu sampai dua jam (Putri et al., 2019).

Penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) menemukan bahwa rata-rata orang Indonesia yang diwakili oleh 842 responden yang memiliki usia rata-rata 30 tahun menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea sekitar 2,7 jam dalam sehari (Sari, 2021).

Menurut data yang dilakukan oleh goodstats pada tahun 2022 mengatakan bahwa menonton drama

Korea menjadi salah satu sarana *healing* yang banyak disukai oleh masyarakat khususnya perempuan, sebanyak 68 persen mayoritas penonton drama Korea merupakan perempuan, untuk penonton yang berstatus lajang sebanyak 46 persen dan menikah 54 persen. Selain itu proporsi penonton drama Korea sendiri didominasi oleh umur 20 sampai 24 tahun dengan 22 persen, diikuti oleh usia 25 sampai 29, 30 sampai 34 dengan persentase 20 persen dan 16 persen. Dan untuk frekuensi menonton drama Korea itu sendiri paling banyak dilakukan setiap hari dengan 29 persen dan 2 sampai 3 kali dengan 28 persen (Angelia, 2022).

Dan menurut data yang dilakukan oleh kompasiana tentang tingkat pendidikan masyarakat yang menonton drama Korea, drama Korea banyak menonton drama Korea merupakan pelajar SMA 31 persen kuliah 30 persen dan untuk yang memiliki pekerjaan sendiri ada sebanyak 8 persen penonton drama Korea yang sudah bekerja (Fortuna, 2021).

Dalam drama Korea, tokoh-tokoh yang diceritakannya banyak yang berhubungan dengan masyarakat, salah satunya yaitu tokoh sebagai wanita karier. Peran tradisional wanita yang dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga dan melahirkan seorang anak saja saat ini sudah bergeser karena wanita saat ini lebih memiliki ikut berkarir dalam berbagai bidang, seperti politik, hukum maupun sosial seperti pendidikan. Wanita karier adalah wanita dengan peran ganda yaitu dalam rumah tangga dan juga aktif dalam sebuah pekerjaan (Aprilianti et al., 2021).

Istilah wanita karier tidak hanya digunakan untuk wanita yang bekerja di kantor saja, wanita yang melakukan pekerjaan apapun dapat dikatakan wanita karier asal mendapatkan kemajuan dan penghasilan, sehingga wanita dapat menguatkan potensi dalam dirinya sendiri. Menjadi wanita karier

saat ini bukan hanya dambaan dari wanita yang masih sendiri, namun saat ini wanita yang sudah berkeluarga juga memilih untuk menjadi wanita karier sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya (Akbar, 2017).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang juga memaparkan bahwa pada bulan agustus 2022, sebanyak 45,19 persen wanita di Karawang merupakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan pekerjaan diantaranya seperti pertanian, industri, perdagangan, jasa dan lainnya (BRS, 2020).

Berdasarkan percakapan yang dilakukan dengan informan dalam penelitian ini yang merupakan lima orang wanita karier yang berdomisili di kota Karawang. Diceritakan bahwa drama Korea kadang menjadi topik yang dibicarakan bersama teman. Para informan mendapatkan rekomendasi judul-judul drama korea dari lingkungan sekitarnya seperti teman atau saudara yang juga menyukai drama Korea. Dan untuk beberapa informan menceritakan bahwa mereka menyukai drama Korea mulai dari remaja hingga terbawa sampai saat ini (Wawancara, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui motif menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di kota Karawang. 2) Untuk mengetahui makna menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di kota Karawang. 3) Untuk mengetahui perilaku keseharian kalangan wanita karier selama menonton drama Korea.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menerapkan teori Fenomenologi Alfred Schutz untuk menjelaskan masalahnya. Fenomenologi menurut Bogdan dan Biklen (1982) pada buku (Yusuf, 2014) memiliki arti suatu jenis atau tipe penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengartikani suatu situasi atau makna dalam sebuah

peristiwa dan hubungan orang-orang pada keadaan tertentu. Fenomenologi adalah sebuah pemikiran yang menjelaskan secara lebih luas dengan berfokus kepada penggalan suatu makna yang ada pada realitas kehidupan yang dijalankan sehari-hari.

Fenomenologi membutuhkan proses interpretasi dalam proses pemikirannya, interpretasi merupakan realitas yang ada pada seorang individu yang sehingga dapat memberikan makna atas peristiwa atau situasi yang terjadi. Interpretasi akan terus berubah, bolak-balik terhadap makna dan pengalaman (Morissan, 2013).

Teori fenomenologi Alfred Schutz menjelaskan bahwa tugas utama dalam membahas fenomenologi yaitu dengan berfokus pada penggalan suatu peristiwa yang ada pada realitas kehidupan yang sebenarnya (Noviyanti et al., 2022).

Schutz membedakan motif dan makna dalam sebuah penelitian, motif merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu dalam hidupnya, sedangkan makna merupakan aspek yang dirasakan secara langsung oleh subjek dalam kehidupan (Djuhardi, 2019).

Teori fenomenologi Schutz menjelaskan bahwa suatu fenomena terjadi karena adanya proses pemaknaan yang harus dilakukan oleh manusia, dan proses pemaknaan diawali dengan pengalaman yang dimiliki oleh manusia tersebut sesuai dengan realitas yang ada dan dijalankan dalam kehidupannya.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan penggambaran akan motif, makna dan perilaku menonton drama Korea pada seseorang pada Fenomena menonton drama Korea pada Kalangan wanita karier, yang khususnya berdomisili di Kota Karawang.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk lebih mengamati fenomena yang ada pada masyarakat seperti melihat dunia dengan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Disaat melakukan penelitian kualitatif seseorang harus memiliki sifat untuk membuka pikiran atau *open minded*, karena penelitian kualitatif harus memahami semua hal yang berhubungan dengan realitas sosial yang ada hingga dunia psikologis (J. Moleong, 2007).

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara interview atau wawancara, yang dilakukan dengan sifat yang open ended, terstruktur dan fleksibel. Selain itu dilakukan juga observasi yang dilakukan dengan cara *non participant Observation* atau hanya menjadi pengamat selain itu pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

Dalam menetapkan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria informan pada penelitian ini meliputi: 1). Seluruh informan merupakan seorang wanita yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun. 2). Seluruh informan berdomisili di Kota Karawang. 3). Informan dalam penelitian ini menonton drama Korea lebih dari 2 jam dalam sehari. 4). Menonton drama Korea minimal 4 kali dalam seminggu. 5). Berusia antara 20 sampai 35 tahun. 6). Seluruh informan merupakan wanita karier yang sudah berkeluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di Kota Karawang memiliki motif, makna dan perilaku yang berbeda-beda dalam pemanfaatannya. Adanya kebutuhan dan akibat lingkungan sosial mendasari alasan wanita karier ini menonton drama korea.

## **Motif Menonton Drama Korea Pada Kalangan Wanita Karier**

Terdapat berbagai macam motif yang membuat wanita karier di Kota Karawang menyukai tontonan drama Korea. Motif tersebut didukung oleh pesatnya perkembangan kebudayaan Korea yang banyak menghasilkan produk-produk seperti drama, Korean Pop, fashion, makanan yang menarik.

Kebutuhan dalam memenuhi asupan hiburan dan healing menjadi motif yang membuat informan menonton drama Korea. kemudahan dalam mengakses drama membuat informan menjadi semakin mudah untuk terus menerus menonton drama Korea.

Schutz membedakan motif menjadi dua yaitu (*because motive*) motif sebab dan (*in order to motive*) motif tujuan. Motif sebab, yaitu sebuah tindakan yang berhubungan dengan masa terdahulu motif tujuan yaitu disaat seseorang melakukan sebuah perbuatan pasti dia sudah memiliki tujuan sebelumnya. motif sebab (*because motive*), yang membuat kalangan wanita karier menonton drama Korea tersebut. Yang diantaranya yaitu karena adanya pengaruh dari teman atau keluarga, media sosial dan kesukaannya terhadap Korean Pop. Dan untuk motif tujuan (*In-Order-To-Motive*) yang merupakan sebuah motif mengapa kalangan wanita karier menonton drama Korea, dan motif tersebut antara lain untuk meningkatkan mood dan untuk mengurangi stress. Dan hal tersebutlah yang merupakan tujuan kalangan wanita karier sering menonton drama Korea.

## **Makna Menonton Drama Korea Pada Kalangan Wanita Karier**

Wanita karier yang menonton drama Korea dapat memaknai suatu hal tergantung pada pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya sendiri, dan dari hasil pengamatan dalam penelitian ini informan memiliki

berbagai makna tentang menonton drama Korea.

Pada penelitian ini informan banyak yang memaknai menonton drama Korea ini dengan makna positif, dan berdasarkan hasil penelitian, maka makna menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di Kota Karawang itu sebagai berikut:

### **1) Makna menonton drama Korea sebagai sarana hiburan**

Menonton drama Korea menjadi salah satu cara *healing* oleh sebagian orang. Akses dan beragamnya genre yang ada dalam drama Korea menjadi faktor utama seseorang menonton drama Korea. Para informan dalam penelitian ini merasa menonton drama Korea menjadi sarana hiburan karena informan dapat melepaskan permasalahan yang ada pada diri. menghilangkan rasa capek dan dengan menonton drama Korea, informan merasa bahwa mereka dapat mengekspresikan dirinya.

### **2) Makna menonton drama korea sebagai sarana informasi**

Salah satu makna yang terbentuk dari menonton drama Korea oleh para informan yaitu menambah informasi baru tentang semua yang berhubungan dengan Korea baik itu berupa kebudayaannya, fashion sampai makanan, dan hal tersebut dimaknai baik oleh para informan karena dengan menonton drama Korea tersebut mereka menjadi lebih mengetahui banyak informasi-informasi yang baru.

### **Perilaku Keseharian Wanita Karier Menonton Drama Korea**

Perilaku dapat diartikan sebagai sebuah respon yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan suatu hal, dan respon tersebut dijadikan sebagai kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini pada kebiasaan tersebut. Perilaku sendiri merupakan sebuah

tindakan yang dapat diamati maupun tidak dan wujud dari perilaku itu sendiri berupa pengetahuan, tindakan maupun sifat (masukannya situs pengertian perilaku). Dan perilaku tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yang diantaranya:

#### **1) Perilaku Positif**

Seluruh informan pada penelitian ini memiliki perilaku yang berbeda-beda yang diakibatkan oleh menonton drama Korea, dan ada perilaku positif yang dapat diambil oleh informan selama menonton drama Korea. perilaku positif yang didapatkan informan saat menonton drama Korea yaitu seperti menambah informasi baru, yaitu seperti informasi-informasi tentang bahasa, makanan, fashion dan kebudayaan Korea lainnya, selain itu informan dapat belajar bahasa asing atau bahasa Korea, dan memotivasi diri dari cerita yang ada pada drama Korea tersebut.

#### **2) Perilaku Negatif**

Adanya aktivitas yang dilakukan oleh informan secara terus menerus, pastikan akan mempengaruhi perilaku keseharian dari informan tersebut. perilaku negatif tidak dapat dihindari oleh setiap orang yang melakukan sesuatu dengan berlebihan.

perilaku negatif yang banyak dirasakan oleh informan selama menonton drama Korea sendiri merupakan perilaku seperti kecanduan, yang dimana setelah menonton satu episode drama Korea informan menjadi ingin terus menontonnya hingga selesai, menghabiskan kuota untuk menonton drama Korea, dan lupa waktu.

### **SIMPULAN**

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier ini dapat disimpulkan bahwa motif sebab (because motif) menonton drama Korea

pada kalangan wanita karier di Kota Karawang yaitu karena adanya pengaruh dari teman atau keluarga, media sosial, dan kesukaan kepada Korean Pop. Dan untuk motif tujuan (in-order-to-motive) menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di Kota Karawang adalah untuk meningkatkan mood dan mengurangi stress. Makna menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di Kota Karawang dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai sarana hiburan dan sarana informasi. Makna tersebut terbentuk dari pengalaman yang dimiliki oleh wanita karier selama menonton drama Korea. dan perilaku keseharian kalangan wanita karier menonton drama Korea dapat dibagi menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif kalangan wanita karier yang menonton drama Korea meliputi bertambahnya informasi baru, belajar bahasa asing, dapat memotivasi diri. Sedangkan untuk perilaku negatif yaitu kecanduan, menghabiskan kuota untuk menonton, dan lupa waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. A. (2017). Double Conflict Role for Female Employees and Work Stress. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 33-48.

Angelia, D. (2022). *Demam K-Drama di Indonesia, Seperti Apa? - GoodStats* (p. 1). GoodStats. <https://goodstats.id/article/demam-k-drama-di-indonesia-seperti-apa-PwOqc>

Aprilianti, A. R., Utamidewi, W., & Kusumaningrum, R. (2021). *Karawang Self Meaning of a Career Woman As a Survivor of Covid 19 in*. 7, 81-94.

BRS. (2020). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1-8. [file:///C:/Users/NWDBLK/Downloads/BRSbrsI nd-20230113110745\\_rev.pdf](file:///C:/Users/NWDBLK/Downloads/BRSbrsI nd-20230113110745_rev.pdf)

Djuhardi, L. (2019). Masyarakat Perbatasan di era Digital [jurnal ikraith 1].pdf. *IKRA-ITH Humaniora*, 3. <http://repository.upi-yai.ac.id/3596/1/Masy Perbtsan di era Digital>

%5Bjurnal ikraith 1%5D.pdf

Fortuna, A. C. (2021). *Pengaruh Korean Wave yang Harus Kamu Tahu* (p. 2). kompasiana. <https://www.kompasiana.com/adinda86409/5fd349ed541df0dfe7999f2/pengaruh-korean-wave-yang-harus-kamu-tahu?page=2>

J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.

Korean Cultural Center. (2022). *Tentang Korea*. Korean Cultural Center. <https://id.korean-culture.org/id/1025/korea/672>

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Kencana.

Noviyanti, D. I., Poerana, A. F., & Oxygentri, O. (2022). Kontruksi Makna Fangirling (Studi Fenomenologi Pada Fan Account Twitter Penggemar Iu Di Kalangan Followers @IuIndonesia). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 813-821. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>

Sari, D. (2021). *Annyeonghaseyo\_ \_ Telusur Jejak Digital Korean Wave Di Indonesia - Diah Sari - Google Buku*.

Valenciana, C., & Pudjibudoyo, J. K. K. (2022). *Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial di Indonesia*. 8(2), 205-214.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.